



Window of Public Health  
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph1410>

# KARAKTERISTIK PENGGUNAAN KRIM PEMUTIH PADA IBU HAMIL DI RSIA SITTI KHADIJAH 1 MAKASSAR

<sup>K</sup>Besse Rafiqah Andi Wajuanna<sup>1</sup>, Arman<sup>2</sup>, Hasriwiani Habo Abbas<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [besserafiqahandiwajuanna@gmail.com](mailto:besserafiqahandiwajuanna@gmail.com)

[besserafiqahandiwajuanna@gmail.com](mailto:besserafiqahandiwajuanna@gmail.com)<sup>1</sup>, [armanidris@yahoo.co.id](mailto:armanidris@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [hasriwianihabo.abbas@umi.ac.id](mailto:hasriwianihabo.abbas@umi.ac.id)<sup>3</sup>  
(085342992500)

## ABSTRAK

Angka kejadian efek samping kosmetik cukup tinggi di Indonesia, terbukti selalu dijumpainya kasus efek samping penggunaan kosmetik. Ibu hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar mayoritas masih menggunakan krim pemutih pada masa kehamilan yang diketahui dapat menimbulkan efek, baik jangka pendek maupun jangka panjang bagi ibu hamil sendiri bahkan bayi yang ada di dalam kandungannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik penggunaan krim pemutih pada ibu hamil. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah ibu hamil pengguna krim pemutih dengan usia kandungan trimester 3 di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar, dengan total sampel sebanyak 40 ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan, umur ibu hamil pengguna krim pemutih mayoritas berumur 24-25 tahun sebanyak 25%, usia kandungan ibu hamil mayoritas 9 bulan sebanyak 77.5%, frekuensi penggunaan krim mayoritas  $\geq 2$  kali sehari sebanyak 52.5%, volume krim yang digunakan mayoritas  $<30$  gram sebanyak 40%, mayoritas ibu hamil menggunakan krim selama 24 bulan sebanyak 35.0%, efek penggunaan krim yang dialami oleh ibu hamil mayoritas berdampak positif sebanyak 25%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa umur ibu hamil dari total 40 responden, mayoritas ibu hamil berumur  $\leq 30$  tahun sebanyak 28 (70%), mayoritas usia kandungan 9 bulan sebanyak 31 (77.5%), frekuensi pemakaian krim mayoritas menggunakan krim  $\geq 2$  kali sehari sebanyak 25 (62.5%), mayoritas volume krim 30 gram sebanyak 16 (40%), mayoritas ibu hamil menggunakan krim selama 24 bulan sebanyak 23 (57.5%), efek penggunaan krim yang dialami mayoritas berdampak positif sebanyak 10 (25%). Disarankan untuk ibu hamil agar lebih berhati-hati memilih kosmetik pemutih yang akan digunakan.

Kata kunci : Durasi ; efek ; frekuensi; ibu hamil; umur.

### PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

### Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

### Email :

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

### Phone :

+62 853 9504 1141

### Article history :

Received : 31 Agustus 2020

Received in revised form : 17 September 2020

Accepted : 4 November 2020

Available online: 31 Desember 2020

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### ABSTRACT

*The incidence of cosmetic side effects is quite high in Indonesia, it is proven that there are always cases of side effects of using cosmetics. The majority of pregnant women at RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar still use whitening creams during pregnancy which are known to have effects, both short and long term, for pregnant women themselves and even babies in the womb. The purpose of this study was to describe the characteristics of the use of whitening creams in pregnant women. This type of research is descriptive with a quantitative approach. The population and sample of this study were pregnant women who used whitening cream with the third trimester of pregnancy at RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar, with a total sample of 40 pregnant women. The results showed, the majority of pregnant women who used whitening cream were 24-25 years old as much as 25%, the majority of pregnant women aged 9 months were 77.5%, the majority of the frequency of using the cream was  $\geq 2$  times a day as much as 52.5%, the majority of the cream used volume was  $<30$  gram as much as 40%, the majority of pregnant women used cream for 24 months as much as 35.0%, the effect of using cream experienced by pregnant women had a positive impact as much as 25%. The conclusion obtained from this study is that the age of pregnant women from a total of 40 respondents, the majority of pregnant women aged  $\leq 30$  years were 28 (70%), the majority were 31 (77.5%) in 9 months of age, the frequency of using cream, the majority used cream  $\geq 2$  25 times a day (62.5%), the majority of the volume of 30 grams of cream was 16 (40%), the majority of pregnant women used the cream for 24 months as many as 23 (57.5%), the effect of using cream experienced by the majority had a positive impact as much as 10 (25%). It is recommended for pregnant women to be more careful in choosing whitening cosmetics to use.*

*Keywords: duration; effect; frequency; pregnant mother; age.*

### PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu keadaan dimana seorang wanita yang di dalam rahimnya terdapat embrio atau fetus. Kehamilan dimulai pada saat masa konsepsi hingga lahirnya janin, dan lamanya kehamilan dimulai dari ovulasi hingga partus yang diperkirakan sekitar 40 minggu dan tidak melebihi 43 minggu. Jumlah ibu hamil di Indonesia pada tahun 2017 tercatat sekitar 5.324.562 jiwa. Sedangkan di Jawa Tengah, jumlah ibu hamil mencapai 590.984 jiwa.<sup>(1)</sup> Menurut data RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Cabang Makassar, hasil kunjungan ibu hamil pada bulan Februari 2020 tercatat 533 kunjungan ibu hamil. di mana penelitian ini ibu hamil yang diteliti yakni ibu hamil dengan usia kandungan trimester 3.

Kecantikan merupakan sifat yang melekat dengan kaum hawa, dan sebagian orang memandang kecantikan itu pada rupa fisik yang dapat dilihat secara visual. Dari waktu ke waktu dan di setiap belahan dunia “cantik” memiliki ukurannya tersendiri, misalnya saja di Korea masyarakatnya yang terpengaruh kemajuan industri hiburan selalu mengukur kecantikan berdasarkan paras idolanya dengan standar memiliki wajah tirus atau biasa disebut *v-shape*, kantung mata yang tebal, kulit yang *flawless*, hidung mancung, dan memiliki postur tubuh ideal.<sup>(2)</sup>

Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.<sup>(3)</sup>

Persepsi kecantikan mungkin mengakibatkan keinginan untuk memiliki warna kulit lebih cerah, terlepas dari keamanan kosmetik tersebut, yang menghalangi produksi melanin dan dengan demikian mencerahkan warna kulit.<sup>(4)</sup> Banyak bahan kosmetik yang tidak boleh digunakan oleh ibu hamil. Alasannya adalah karena bahan-bahan tersebut bisa mengganggu kesehatan ibu dan janin yang ada di

dalam kandungan. Sayangnya ibu hamil sering tidak memperhatikan komposisi dari kosmetik yang digunakannya. Akibatnya adalah bahaya kosmetik bagi ibu hamil ini tidak disadari.<sup>(5)</sup>

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar Tahun 2020. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu semua ibu hamil pengguna krim pemutih dengan usia kandungan trimester 3 di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar sebanyak 40 ibu hamil adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *Non Probability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara, daftar pertanyaan yakni daftar pertanyaan yang dilakukan melalui kuesioner yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden yang disusun sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti.

## HASIL

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur Ibu Hamil

Umur Ibu (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
≤ 30	28	70.0
>30	12	30.0
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa umur ibu hamil pengguna krim pemutih di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar mayoritas umur ≤ 30 tahun sebanyak 28 (70%).

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia Kandungan Ibu Hamil

Usia Kandungan (Bulan)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
7	4	10.0
8	5	12.5
9	31	77.5
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa usia kandungan ibu hamil pengguna krim pemutih di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar mayoritas dengan usia kandungan 9 bulan sebanyak 31 (77.5%).

**Tabel 3.** Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Frekuensi Penggunaan Krim Pemutih pada Ibu Hamil.

Frekuensi Penggunaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< 2 kali	15	37.5
≥ 2 kali	25	62.5
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan krim pemutih pada ibu hamil pengguna krim pemutih di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar dominan  $\geq 2$  kalisebanyak 25 (62.5%).

**Tabel 4.** Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Volume Krim Pemutih pada Ibu Hamil

Volume Krim (Gram)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
8	1	2.5
15	4	10.0
20	6	15.0
22	1	2.5
25	6	15.0
30	16	40.0
40	3	7.5
45	1	2.5
50	1	2.5
150	1	2.5
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa volume krim pemutih yang digunakan ibu hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar yakni mayoritas ibu hamil menggunakan krim dengan volume krim 30 gram sebanyak 16 (40%).

**Tabel 5.** Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Durasi Penggunaan Krim Pemutih pada Ibu Hamil

Durasi (Bulan)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
5	2	5.0
12	7	17.5
24	23	57.5
36	5	12.5
48	1	2.5
60	2	5.0
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa durasi penggunaan krim pemutih pada ibu hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar mayoritas ibu hamil menggunakan krim pemutih selama 24 bulan sebanyak 23 (57.5%).

**Tabel 6.** Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Efek Penggunaan Krim Pemutih pada Ibu Hamil

Efek	Frekuensi (n)	(%)
Timbul komedo	1	2.5
Beruntusan	5	12.5
Timbul Flek	5	12.5
Iritasi	2	5.0
Timbul Jerawat	1	2.5
Kulit Kusam	4	10.0

Efek	Frekuensi (n)	(%)
Melembabkan	3	7.5
Memutihkan	1	2.5
Mencerahkan	10	25.0
Menghilangkan Bekas Jerawat	2	5.0
Menghilangkan Flek	5	12.5
Menghilangkan Jerawat	1	2.5
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa efek penggunaan krim pemutih yang dialami oleh ibu hamil mayoritas berdampak positif atau mencerahkan wajah ibu hamil dibandingkan sebelum memakai krim pemutih sebanyak 10 (25%).

## PEMBAHASAN

Memiliki kulit yang sehat, bebas jerawat, dan cerah tentunya keinginan setiap orang, termasuk Ibu hamil. Sayangnya, banyak produk perawatan wajah ataupun produk pemutih wajah yang saat ini beredar dengan keamanan yang belum terbukti dengan jelas, baik itu produk impor maupun produk lokal.<sup>(6)</sup>

Tidak bisa dipungkiri bahwa pemutih kulit wajah sudah hampir menjadi kebutuhan primer. Hampir semua orang ingin terlihat putih dan cantik kapan saja. Hal ini menyebabkan individu yang ingin berubah memiliki kebutuhan pokok untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai. Selain itu, perbedaan warna kulit dan kultur menjadikan setiap warganegara berbeda dengan yang lainnya. Orang yang berkulit putih ingin terlihat makin putih atau bahkan ingin terlihat kecoklatan demikian juga sebaliknya. Perbedaan ini pula yang menjadi pemutih kulit wajah sebagai pilihan untuk tampil lebih menawan. Kurangnya pengetahuan akan bahaya penggunaan pemutih kulit wajah yang berlebihan dan ketidaktahuan bahan-bahan yang digunakan sebagai pembuat pemutih kulit wajah ini, menjadikan pemutih kulit wajah masih sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi.<sup>(7)</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Syam (2017) yang menunjukkan bahwa pada range umur antara 17- 22 tahun yang memakai krim pemutih sebanyak 32 orang (35.56%) dan 23-55 tahun sebanyak 58 orang (64.44%). Dari range umur tersebut yang paling banyak menggunakan krim pemutih range umur antara 23 -55 tahun.<sup>(8)</sup>

Dapat dilihat pada penelitian Rajagukguk (2018) bahwa distribusi frekuensi kelompok umur responden yang digunakan usia 17-24 tahun yaitu sebanyak 62 orang (100,0%). Hal ini dikarenakan usia tersebut adalah masa produktif dan pada saat usia tersebut ingin terlihat lebih cantik dengan menggunakan krim pemutih wajah yang instan.<sup>(9)</sup>

Dapat dilihat pada penelitian Oktaviani dan lilis Silistyorini (2016) hasil menunjukkan bahwa 37,50% mayoritas usia yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini yaitu 21 tahun dengan jenis kelamin mayoritas perempuan yaitu 87,50%. Sebanyak 54,17% responden berada pada angkatan 2012.<sup>(10)</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa selama kehamilan ibu hamil masih rutin menggunakan krim pemutih tanpa mempertimbangkan efek penggunaan krim pemutih terhadap janin dalam kandungannya.

Ibu hamil yang terpapar oleh merkuri dapat mengalir ke janin yang

sedangkandungnya dan terakumulasi. Sehingga dapat mengalir ke bayi lewat ASI. Akibatnya, bayi yang dilahirkan dari ibu yang terkena racun Hg yang dapat menderita kerusakan otak, retardasi mental, penurunan kemampuan untuk melihat bisa sampai buta dan penurunan kemampuan berbicara. Bahkan, masalah pada pencernaan dan ginjal juga dapat terjadi. Efek terhadap sistem pernafasan dan pencernaan makanan dapat menyebabkan terjadinya keracunan yang parah. Untuk itu, ibu yang sedang hamil dilarang menggunakan kosmetik terutama kosmetik yang dijual di pasaran.<sup>(10)</sup>

Kandungan merkuri dan retinoid yang ada di dalam bahan kosmetik seperti obat jerawat bisa mengakibatkan perkembangan janin terganggu, bayi yang dimiliki ibu hamil mengalami kecacatan ketika dilahirkan, mengganggu pertumbuhan sel syaraf, dan lain sebagainya. Kosmetik dengan merkuri, retinoid dan bahan berbahaya lainnya dalam dosis tinggi sangat berbahaya bagi ibu hamil serta janin yang dikandungnya.<sup>(11)</sup>

Penelitian Calcile Marie dkk, menunjukkan dalam sub kelompok ibu hamil ( $n = 68$ ), usia kehamilan rata-rata kehamilan adalah  $26,3 \pm 8,2$  minggu: 10,3% wanita berada pada trimester pertama kehamilan, 44,1% pada kehamilan kedua dan 45,6% pada trimester ketiga.<sup>(12)</sup>

Kandungan merkuri dan retinoid yang ada di dalam bahan kosmetik seperti obat jerawat bisa mengakibatkan perkembangan janin terganggu, bayi yang dimiliki ibu hamil mengalami kecacatan ketika dilahirkan, mengganggu pertumbuhan sel syaraf, dan lain sebagainya. Kosmetik dengan merkuri, retinoid dan bahan berbahaya lainnya dalam dosis tinggi sangat berbahaya bagi ibu hamil serta janin yang dikandungnya.<sup>(11)</sup>

Hasil penelitian Nurfadilah (2019) menunjukkan bahwa volume kosmetik pada perawat magang profesi Ners UMI yaitu 5 gram sebanyak 29 (70.7%), 10 gram sebanyak 9 (22.0%), 12 gram sebanyak 2 (4.9%), dan 15 gram sebanyak 1 (2.9%).<sup>(13)</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perawat magang profesi Ners UMI didapatkan nilai pearson correlation sebanyak 0.547, hasil uji statistis analisis korelasi didapatkan 0.000 ini berarti nilai  $p < \alpha$  (0.05), hal ini menunjukkan ada pengaruh volume kosmetik terhadap kadar Hg pada perawat magang profesi Ners UMI. Merkuri tidak diperbolehkan dengan konsentrasi berapapun di kosmetik, akan tetapi pada kenyataannya didapat merkuri dalam level persen yaitu kisaran 0,6 sampai 3,1% di dalam krim hasil racikan dari pihak medis, salon, dan klinik kecantikan yang berasal dari contoh produk krim dan sabun yang ada di pasaran.<sup>(13)</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama kehamilan ibu hamil masih sering menggunakan krim pemutih dalam rentang waktu 3-4 tahun yaitu sebanyak 7 orang. Pengguna yang lain telah menggunakan antara 5-6 tahun bahkan lebih dari 6 tahun, apabila dihitung mundur maka mayoritas mereka sudah menggunakan krim pemutih wajah dari awal masuk ke bangku perkuliahan sehingga di tahun akhir mereka sudah menggunakan dalam kurun waktu lebih dari 3 tahun. Lama penggunaan krim pemutih wajah yang lebih dari 3 tahun mengakibatkan paparan terjadi durasi yang cukup lama. Paparan akut atau kronis dari garam merkuri dapat menyebabkan toksisitas ginjal, neurologis, dan kulit.<sup>(14)</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama kehamilan ibu hamil masih rutin menggunakan krim pemutih > 2 kali sehari. Pada penelitian Marzela (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan dalam seminggu pada responden berbeda-beda. Jumlah paling banyak menggunakan krim pemutih waja sebanyak 5-6x dalam seminggu, dengan kata lain hampir setiap hari mereka mengalami paparan dari krim tersebut.<sup>(2)</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Herlina dan Evi Vestabilivy menunjukkan pengaruh penggunaan kosmetik pemutih terhadap kulit wajah, diketahui dari 48 responden yang menggunakan kosmetik pemutih dengan jumlah 9 orang (18,8%) memiliki kulit wajah kurang bersih, dan sebanyak 39 orang (81,3%) memiliki kulit wajah bersih maka ada pengaruh bermakna antara penggunaan kosmetik pemutih terhadap kulit wajah.<sup>(2)</sup>

Salah satu sediaan kosmetika perawatan yang paling luas dan banyak digunakan adalah krim pencerah kulit. Hal ini berkaitan erat dengan adanya tren untuk memiliki kulit wajah yang tampil bersih dan cerah. Dalam krim pencerah kulit ini biasanya ditambahkan satu atau lebih bahan aktif yang bersifat mencerahkan. Efek mencerahkan ini biasanya berasal dari aktivitas bahan tersebut yang dapat menghambat proses pembentukan melanin maupun melindungi dari paparan sinar UV.<sup>(15)</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan umur ibu hamil dari total 40 responden, mayoritas ibu hamil berumur  $\leq 30$  tahun sebanyak 28 (70%), dengan mayoritas usia kandungan ibu hamil 9 bulan sebanyak 31 (77.5%). Frekuensi pemakaian krim pemutih perhari ibu hamil mayoritas menggunakan krim pemutih  $\geq 2$  kali sehari sebanyak 25 (62.5%), dengan mayoritas volume krim 30 gram sebanyak 16 (40%), mayoritas ibu hamil menggunakan krim pemutih selama 24 bulan sebanyak 23 (57.5%), efek penggunaan krim pemutih yang dialami oleh ibu hamil mayoritas berdampak positif atau mencerahkan wajah ibu hamil dibandingkan sebelum memakai krim pemutih sebanyak 10 (25%).

Disarankan kepada ibu hamil agar lebih berhati-hati dalam memilih kosmetik pemutih yang akan digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018] [Internet]. 2019. 207 p. Available from:[http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi\\_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf)
2. Herlina, Vestability E. Jurnal Persada Husada Indonesia Pengaruh Pengetahuan Dan Penggunaan Kosmetik Pemutih Terhadap Kulit Wajah Pada Mahasiswi STIKes Persada Husada Indonesia Influence Of Knowledge And Use Of Whitening Cosmetics On STIKes Persada Husada Indonesia Students ' Fa. 2019;6(20):30-40.
3. BPOM R. Bahan berbahaya dalam kosmetik. In Kosmetik pemutih (Whitening). 2014;II1(1):18-22.

4. Abbas HH, Sakakibara M, Sera K, Nurgahayu, Andayanie E. Mercury Exposure and Health Problems of the Students Using Skin-Lightening Cosmetic Products in Makassar, South Sulawesi, Indonesia. *Cosmetics*. 2020;7(3):58.
5. Pangaribuan L. EFEK SAMPING KOSMETIK DAN PENANGANANYA BAGI KAUM PEREMPUAN. 2017;15(2):20–8.
6. World Health Organization. Mercury in skin lightening products. Anal Eestimate enviromental Attrib fraction by Dis [Internet]. 2019;(15):1–6. Available from: [papers2://publication/uuid/91AB916B-A4B0-4FFE-A46E-265F0E99A931](https://publications.who.int/publication/uuid/91AB916B-A4B0-4FFE-A46E-265F0E99A931)
7. Navitasari N, Gunawan J, Persada SF. Analisis Deskriptif Pengguna Kosmetik Aktif di Surabaya. *J Sains dan Seni ITS*. 2018;7(1):7–10.
8. Syam F. Tingkat pengetahuan masyarakat desa cenrana kabupaten sidrap terhadap bahaya penggunaan krim pemutih. *J Ilm Kesehat Iqra*. 2017;V:37–41.
9. Rajanguk WN. GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP PENGGUNAAN KRIM PEMUTIH BERBAHAYA PADA WAJAH [Internet]. *Society*. 2018. 14-18 p. Available from: [https://movisa.org.mx/images/NoBS\\_Report.pdf](https://movisa.org.mx/images/NoBS_Report.pdf)
10. Oktaviani AD, Lilis Sulistyorini. DETERMINAN PENGGUNAAN KRIM PEMUTIH WAJAH PADA MAHASISWA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS AIRLANGGA.
11. Yulia Y. Bahaya Kosmetik Bagi Ibu Hamil. 2015;2020.
12. Trivedi MK, Kroumpouzou G, Murase JE. A review of the safety of cosmetic procedures during pregnancy and lactation. *Int J Women's Dermatology* [Internet]. 2017;3(1):6–10. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijwd.2017.01.005>
13. Nurfadhilah AWHH. Pengaruh Penggunaan Kosmetik ( Whitening Cream ) Terhadap Kadar Merkuri ( Hg ) Pada Perawat Magang Program Studi Profesi Ners Universitas Muslim Indonesia Article history : revised form 23 June 2019 Accepted 29 June 2019 Address : Available online 25 July. 2019;2(3):206–17.
14. Marzela F. Korelasi antara kadar merkuri krim pemutih dan kadar merkuri urin pengguna krim pemutih wajah di fkm unair. *J Kesehat Lingkungan*. 2018;1.
15. Asih SB. Dampak Pengguna Kosmetika Pemutih Terhadap Kesehatan Kulit Pada Ibu-Ibu Di Rw Ii Desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Jawa Tengah Tahun 2005. 2006;14.